

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Simulasi di Kelas V SDN Pembina Tataba

Nurfadilah Kisman, Bonifasius Saneba, dan Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan melalui metode simulasi pada siswa kelas V SDN Pembina Tataba. Tujuan untuk mengetahui bahwa melalui metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Pembina Tataba. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pembina Tataba yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan data awal siswa yang kategori tuntas 4 orang atau presentase ketuntasan klasikal 25%. Pada siklus I banyak siswa yang tuntas 10 orang presentase ketuntasan klasikal 55%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, presentase ketuntasan klasikal 90%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode simulasi dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disarankan para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Metode Simulasi, PKn*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. Mata pelajaran PKn disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang studi ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan observasi peneliti waktu mengajar di kelas V SDN Pembina Tataba. Dapat disimpulkan bahwa banyaknya materi pelajaran yang membutuhkan hafalan, cara guru menyampaikan pelajaran sulit diterima, kurangnya keterlibatan mental peserta didik dalam pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, selain itu juga didukung oleh rendahnya hasil ulangan harian pelajaran PKn yang telah dilakukan. Pada pelajaran PKn ini siswa sulit untuk menghafal, sekarang dihafal, besok dihafal, lusa lupa sehingga guru harus mengulang beberapa kali pembelajaran, agar semua siswa tuntas belajar. Namun ketuntasan itu tidak kunjung tercapai. Maka melalui penelitian tindakan kelas, kami akan menerapkan metode pembelajaran simulasi, yang berkarakter melibatkan peserta didik secara maksimal, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Dalam melaksanakan kegiatan mengajar, guru melalui kegiatan-kegiatan: Pertama, pada saat sebelum mengajar, guru perlu melakukan persiapan materi, bahan dan fasilitas. Kedua, pada saat pelaksanaan mengajar, guru perlu memulai mengajar tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran. Ketiga, selesai mengajar, guru perlu meminta umpan balik dan pengamat/rekan sejawat tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Keberhasilan yang dicapai guru dalam mengajar, tidak terlepas dari pengaruh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain metode pembelajaran, media juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Pengertian metode pembelajaran, menurut Gagne (1970:30), adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1990:23), berpendapat bahwa metode adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Permasalahan dalam pencapaian kesuksesan kegiatan belajar mengajar kerap kali disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan monoton bahkan membosankan. Penyebab utama dari masalah ini adalah selain disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigma pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasikal dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang. Termasuk adanya penyekat ruang struktural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Keadaan seperti tersebut diatas juga terjadi pada mata pelajaran PKn, apalagi sering didapati di lapangan bahwa pelajaran PKn sering dialokasikan pada jam-jam terakhir atau jam setelah olah raga. Hal ini dapat dipastikan, ketika para pembelajar mengikuti mata pelajaran PKn mereka selalu lelah, malas berfikir, mengantuk, bercanda dengan

teman sebangku bahkan sampai ada yang membuat gaduh seisi kelas dengan ulah-ulah mereka. Lebih khusus kondisi tersebut dialami oleh siswa-siswi kelas V SDN Pembina Tataba. Dari informasi guru mata pelajaran PKn hanya 10% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan hasil rata-rata prestasi belajar PKn pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 hanya 5,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa-siswi kelas V hanya 52%. Berdasarkan nilai tersebut berarti kegiatan pembelajaran belum tuntas dan tidak tercapai tujuan yang diinginkan yaitu 80% siswa atau lebih memperoleh nilai 7,0 atau 70%.

Permasalahan yang dihadapi di kelas V SDN Pembina Tataba adalah rendahnya hasil belajar PKn. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut: pertama bagaimanakah keefektifan penerapan pembelajaran PKn dengan metode simulasi di kelas V SDN Pembina Tataba kedua bagaimanakah deskripsi pembelajaran PKn melalui metode simulasi.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang muncul di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan lebih banyak disebabkan ketidak tepatan guru dalam metode pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, yang berakibat kurang kuatnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa metode yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu peneliti berusaha mengembangkan penerapan metode pembelajaran yaitu metode simulasi. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PKn. Maka peneliti mengangkat judul “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Simulasi di Kelas V SDN Pembina Tataba”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan ciri utamanya adalah adanya tindakan yang berulang dan metode utamanya adalah refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, yang direncanakan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. (Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005;30)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Pembina Tataba Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2014. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pembina Tataba yang terdaftar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 orang . Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktifitas guru/peneliti dan aktifitas siswa dalam pembelajaran PKn. Data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil tes hasil akhir siswa. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Lembar observasi, guru dan siswa untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran PKn di kelas. Tes hasil belajar, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diberikan penerapan metode simulasi. Jurnal refleksi diri, untuk memperoleh data tentang refleksi diri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data / penyimpulan. (Arikunto, 1997:34).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah untuk membicarakan rencana penelitian di kelas V SDN Pembina Tataba. Peneliti juga meminta kesediaan teman sejawat, untuk menjadi observer yang tugasnya mengamati kegiatan siswa dan guru pemberi tindakan saat proses pembelajaran berlangsung, disamping sebagai teman berdiskusi. Kemudian peneliti menemui siswa kelas V untuk membicarakan rencana perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran PKn yang masih tergolong rendah. Adapun dapat yang diambil sebagai hasil penelitian yaitu dapat hasil observasi guru dan observasi siswa.

Hasil Pra Tindakan

Hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V SDN Pembina Tataba. Adapun hasil observasi dari kegiatan guru (peneliti) dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di kelas V di SDN Pembina Tataba. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kategori sangat baik, dan baik sementara

yang bernilai cukup 1 dan bernilai kurang sebanyak 12 komponen sedangkan dalam kategori sangat kurang 6 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu ditingkatkan pada siklus pertama. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode simulasi siswa tersebut dapat dilihat dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 1 aspek yang berkategori sangat kurang, 5 aspek yang kategori kurang, 8 aspek yang kategori cukup, 2 aspek dalam kategori baik dan tidak ada dalam kategori sangat baik.

Hasil Tindakan Siklus I

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Hasil pengamatan terhadap guru dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas V. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai sangat baik sementara yang bernilai baik 3 komponen dan bernilai cukup sebanyak 9 komponen, yang kategori kurang 7 komponen dan tidak ada dalam kategori sangat kurang. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses pelajaran perlu ditingkatkan pada siklus kedua. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode simulasi siswa dapat dilihat dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas 9 aspek yang berkategori cukup, 7 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik.

Hasil Tindakan Siklus II

Hasil diperoleh pada siklus satu, maka di upayakanlah perbaikan-perbaikan penerapan metode simulasi. Meskipun hasil yang diperoleh sudah memperlihatkan peningkatan, namun masih di lanjutkan pada siklus yang kedua untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

Pengamatan terhadap guru dalam pembelajaran pada tindakan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengamatan didasarkan pada intisari kegiatan yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi. Hasil pengamatan

terhadap guru dapat diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama di Kelas V. Hal ini bisa diketahui dari 19 komponen yang diamati tidak ada satu lagi aspek yang bernilai kurang baik sementara yang bernilai cukup 7 komponen dan bernilai baik sebanyak 9 komponen yang bernilai sangat baik 3 komponen. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan tentang pemberian metode simulasi siswa tersebut dapat di lihat pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 16 langkah kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data awal kesemua aspek (16 aspek) pembelajaran di atas tidak ada aspek yang dalam kategori kurang dan sangat kurang, 1 aspek yang berkategori cukup, 9 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik dan 6 aspek yang berkategori sangat baik.

Dari hasil refleksi siklus I, ternyata masih ada ditemukan kekurangan, disamping kelebihan. Oleh karena itu, perlu mencoba membuat alternatif tindakan untuk menutupi kekurangan pada siklus 1. Setelah pelaksanaan siklus II dengan mengacu pada perbaikan kekurangan siklus I, maka dapat dikemukakan kelebihan-kelebihan dari siklus II antara lain:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa
2. Siswa sudah mulai pandai tentang pembelajaran menganalisis metode simulasi
3. Siswa mulai pintar dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri

Memperhatikan hasil yang di capai pada pelaksanaan siklus dua dimana rata-rata siswa sudah mencapai ketuntasan individu serta secara klasikal sudah memberikan hasil yang baik, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan penerapan metode simulasi ini tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Pembina Tataba, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode simulasi yang baik dan benar.

Proses belajar-mengajar sangat monoton, selama kegiatan belajar mengajar hanya di monopoli oleh seorang guru sebagai pentransfer ilmu tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya nalarnya. Selama ini guru kelas khususnya mata pelajaran PKn di kelas V SDN Pembina Salakan cenderung menguasai proses

belajar-mengajar, sehingga siswa pun cenderung vakum dalam proses pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menelaah dan mendeskripsikan setiap pokok bahasan yang diberikan. Akibatnya dapat menurunkan kualitas siswa dalam belajar yang berdampak pada minimnya hasil yang diperoleh siswa.

IV. PENUTUP

KESIMPULAN

Penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan, tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

SARAN

Disarankan para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode simulasi hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Direktorat Pendidikan Nasional
- Briggs. (1990). *Psikologi Motivasi, Minat Jabatan, Inteligensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, Wineka Media, Surabaya.
- Gagne. (1970). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Citra Aditya Bhakti.
- Hasibuan dan Modjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman dkk. (1991). *Media Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta